

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA SEBUAH ANALISIS UNSUR TEMA, TOKOH, PERWATAKAN, AMANAT.

H. Ajat Sudrajat & Syefira Muslimah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Kuningan

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan suatu analisis terhadap unsur pendidikan atas tema, tokoh dan perwatakan serta amanat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah tema dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA?*, Bagaimanakah tokoh dan perwatakan dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA?*, Bagaimanakah amanat dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA?*, Bagaimana nilai pendidikan pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA* dilihat dari tema, tokoh dan perwatakan serta amanat? Tujuan penelitian ini adalah : Ingin mengetahui tema dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA*. Ingin mengetahui tokoh dan perwatakan dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA*. Ingin mengetahui amanat dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA*. Ingin mengetahui nilai pendidikan pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA* dilihat dari tema, tokoh dan perwatakan serta amanat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pemerolehan data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA*. Sampel dalam penelitian ini adalah tema, tokoh dan perwatakan, amanat serta nilai pendidikan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA*. Setelah dilakukan analisis maka diperoleh simpulan sebagai berikut. 1) Tema yang terdapat dalam Novel yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka* adalah tentang cinta yang sejati, tulus dan cinta yang setia antara laki-laki dan perempuan tetapi tidak dapat dipersatukan dan tak tersampaikan karena tradisi adat Minangkabau yang begitu mengikat. 2) Tokoh dan perwatakan yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka* Tokoh utama adalah Zainuddin, berwatak sopan, baik budi. Hayati, pandai berterima kasih. Aziz, memiliki karakter kasar. Khadijah, senang mempengaruhi orang lain. Sedangkan tokoh bawahan adalah Base, memiliki karakter penuh rasa sayang. Ahmad, memiliki karakter penurut, Muluk, memiliki karakter pandai bergaul. Amanat yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka* : Jika cinta itu tulus dari hati yang sebenarnya, maka cinta itu tidak perlu memaksakan untuk dimiliki. Dalam hidup kita tidak dapat mudah putus asa dan harus selalu memiliki tujuan hidup. Cinta tak sampai seharusnya bukan akhir dari segalanya. Jangan memelihara dendam kepada orang lain. Selalu menjaga amanat. Unsur pendidikan yang terdapat dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA* adalah : Unsur pendidikan religius; unsur Aqidah yakni selalu mengingat Tuhan dalam keadaan apapun. Unsur Ahlak yakni bercita-cita untuk memperdalam ilmu dunia dan akhirat sehingga kelak menjadi seorang yang berguna. Nilai Pendidikan Moral; Kesetiaan, kejujuran, dan kebenaran akan senantiasa mendapat ujian. Nilai Pendidikan Sosial; Sebagai anggota masyarakat, manusia harus saling menghargai dan menghormati; serta saling menolong terhadap sesama manusia.

Kata kunci : Unsur intrinsik, nilai pendidikan, novel

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah karya seni.
Dikatakan sebuah karya seni karena

memiliki suatu nilai keindahan dalam karya tersebut. Meskipun demikian, karya seni juga memiliki cakupan yang cukup luas.

Kehadiran sastra ditengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realita sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi, tetapi juga dianggap sebagai suatu karya yang kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi.

Sastra diciptakan manusia sekaligus membicarakan manusia dengan segala problematikanya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra yang lahir di masyarakat akan selalu melibatkan diri pada masyarakat. Sastra membantu memberikan sumbangan bagi terbentuknya tata nilai. Sastra sebagai bentuk seni kelahirannya bersumber dari masyarakat dan kehidupan yang bertata nilai, yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan bagi terbentuknya tata nilai sehingga ada suatu ikatan yang kuat antara cipta seni (sastra) dengan kehidupan. Pembentukan tata nilai ini akan menambah kearifan dan kebijakan manusia.

Satu diantara karya sastra yang menarik adalah novel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah. Novel merupakan teks fiksi yang lahir dari daya cipta, imajinatif, kreatif, dan eksploratif pengarang untuk menyampaikan segala kehendak atau segala yang menggejala dalam kesadaran batin pengarang. Penyampaian tersebut dinyatakan lewat unsur-unsur fiksional yang berlaku atau telah menjadi konveksi dalam penulisan prosa, sehingga terwujud dalam bentuk artefak sastra yang memuat unsur kreatif.

Setiap karya sastra memerlukan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya. Oleh karena itulah, analisis terhadap struktur sebuah karya sastra selalu dilakukan sebagai langkah awal penelitian karya sastra. Pentingnya penelitian struktur sebuah karya sastra ini memunculkan sebuah metode dan teknik analisis struktural (Mawadah,2012:58). Secara definitif, strukturalisme berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak antarhubungan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, dipihak lain hubungan antara unsur dengan totalitasnya (Ratna, 2004: 91). Unsur-unsur pokok yang terkandung dalam prosa, diantaranya: tema, peristiwa, alur atau plot, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Maka karya sastra dapat dianalisis dengan dua cara. Pertama, menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra. Kedua, menganalisis karya melalui perbandingannya dengan unsur-unsur diluarnya, yaitu kebudayaan pada umumnya. Mekanisme hubungan memberikan pemahaman dalam kaitannya dengan jumlah unsur dalam karya, sedang dalam mekanisme tata hubungan paradigmatis memberikan pemahaman dalam kaitan karya sastra dengan masyarakat yang menghasilkannya usaha untuk dapat memahami karya sastra (termasuk prosa fiksi) diperlukan suatu pendekatan. Salah satu pendekatan dalam menganalisis prosa fiksi adalah pendekatan struktural.

Dalam kehidupan manusia terdapat beberapa nilai yang dipakai dalam kehidupan, salah satunya nilai pendidikan atau ajaran yang pantas diteladani. Nilai pendidikan dalam novel antara lain nilai pendidikan agama, pendidikan moral dan pendidikan sosial. Nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan

analisis terhadap sebuah karya sastra yang berbentuk novel dengan judul “Nilai Pendidikan dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA sebuah Analisis Unsur Tema, Tokoh, Perwatakan, Amanat. Novel ini merupakan novel sastra yang memadukan tema cinta dan latar belakang budaya suatu bangsa, yaitu budaya masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat. Harapan penulis, hasil analisis ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam memahami sebuah karya sastra. Pada sisi lain, dapat memberi sumbangan dalam pembelajaran Sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka atau koefisien antar variabel.

Surakhmad (1980:89) mengemukakan bahwa metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Selanjutnya menurut Sugiantomas (2006), bahwa penelitian kualitatif tidak dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Dari pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan proses pemaparan yang berupa kata-kata terurai dengan jelas dan tidak mengutamakan angka.

Penelitian analisis tema, tokoh, perwatakan dan amanat pada novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” Karya HAMKA. Penulis menggunakan

metode deskriptif kualitatif karena metode ini tertuju pada pemecahan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis data, mengklasifikasi data dan menginterpretasikannya.

PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu itu berada. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan dalam hal beribadah saja, tetapi dalam segala hal, sikap yang penuh dengan kedisiplinan akan menghasilkan kebaikan. Seperti halnya jika dalam agama, seorang hamba jika menjalankan shalat tepat waktu akan mendapat pahala lebih banyak, demikian juga jika disiplin dijalankan pada pekerjaan lainnya dan tanpa memandang siapa yang berperan dalam melakukan perbuatan disiplin tersebut, Seperti pada kutipan berikut mengandung nilai moral yang sangat penting.

Dalam novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” karya Hamka, penulis menemukan berbagai akhlak yang sangat mulia terutama dari sang pemeran utama yakni tokoh Zainuddin. Kebaikan moral Zainuddin bisa kita lihat pada penggalan cerita berikut ini.

“Zainuddin seorang yang terdidik lemah lembut, didikan ahli seni, ahli syair, yang lebih suka mengalah untuk kepentingan orang lain”.(1986 :27)

Setelah meninggalkan Batipuh, Zainuddin ingin belajar mempelajari pengetahuan, hal ini merupakan semangat moral yang baik, bahwa ilmu harus tetap dipelajari, apapun yang terjadi.

Kadang-kadang terniat di hatinya hendak menjadi orang

alim, jadi ulama sehingga kembali ke kampungnya membawa ilmu. Kadang-kadang hapus perasaan demikian, dan timbul niatnya hendak memasuki pergerakan politik, menjadi leader dari perkumpulan rakyat. Kadang-kadang dia hendak menjadi ahli sya'ir, mempelajari kesenian yang dalam. Itulah tiga tabi'at, tiga kehendak yang mengalir dalam darahnya, yang terbawa dari turunannya. Sebab ayah dari ibunya, yaitu Daeng Manippi, seorang beribadat, demikian juga ayahnya di hari tuanya. Ibunya seorang perempuan pehiba hati, thabi'at ahli sya'ir. (1986:69)

Secara umum menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya ; akhlak, budi pekerti, susila. Istilah "bermoral", misalnya: tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Namun, tidak jarang pengertian baik buruk itu dalam hal-hal tertentu bersifat relative. Dalam roman "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" karya Hamka mengandung nilai moral yang tinggi ini terlihat dari para tokoh yang ada seperti Zainuddin. Hal tersebut bisa kita lihat dari panggilan cerita berikut ini :

"Demikian penghabisan kehidupan orang besar itu. Seorang diantara Pembina yang menegakkan batu pertama dari kemuliaan bangsanya; yang hidup didesak dan dilamun oleh cinta. Dan sampaimatipun dalam penuh cinta. Tetapi sungguhpun dia meninggal namun riwayat tanah air tidaklah akan dapat melupakan namanya dan tidaklahakan sanggup menghilangkan jasanya. Karena demikian nasib tiap-tiap orang yang bercita-cita tinggi kesenangannya buat orang lain.

Buat dirinya sendiri tidak". (1986:223)

- 1) Kesetiaan, kejujuran, dan kebenaran akan senantiasa mendapat ujian
- 2) Rela berkorban untuk kebahagiaan orang lain
- 3) Segala rintangan yang ada harus dijadikan cambuk untuk terus maju
- 4) Tiada kesuksesan tanpa perjuangan
- 5) Hidup adalah sebuah perjuangan dan pengorbanan
- 6) Cinta tidak harus memiliki
- 7) Kebahagiaan tidak bisa diukur dengan banyak sedikitnya harta

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan terhadap novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tema yang terdapat dalam Novel yang berjudul Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka adalah tentang cinta yang sejati, tulus dan cinta yang setia antara laki-laki dan perempuan tetapi tidak dapat dipersatukan dan tak tersampaikan karena tradisi adat Minangkabau yang begitu mengikat dan terlalu mendiskriminasi adat lainnya pada saat itu.
- 2) Tokoh dan perwatakan yang terdapat dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka adalah sebagai berikut.
 - (1) Tokoh terdiri dari tokoh utama dan tokoh bawahan. Yang termasuk tokoh utama adalah Zainuddin, Hayati, Aziz dan Khadijah. Sedangkan tokoh bawahan adalah Base, Ahmad, dan Muluk.
 - (2) Perwatakan yang dimiliki para tokoh adalah sebagai berikut.
 - a) Zainuddin berwatak sopan, baik budi, tidak serakah, dan pemenuh
 - b) Hayati memiliki watak pandai berterima kasih, dan memiliki belas kasihan.

- c) Khadijah memiliki watak keras, senang mempengaruhi orang lain, penyayang teman dan berpenampilan modern.
 - d) Aziz memiliki karakter kasar, sering menyakiti istri, tidak memiliki tanggung jawab, gemar berjudi, dan main perempuan.
 - e) Mak Base memiliki karakter penuh rasa sayang, menjaga amanat, takhayul, dan tanpa pamrih
 - f) Ahmad memiliki karakter penurut, mau mengikuti perintah kakaknya.
 - g) Muluk memiliki karakter pandai bergaul, ahli silat, dan pemberi semangat.
- 3) Amanat yang terdapat dalam novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka adalah sebagai berikut.
- (1) Jika cinta itu tulus dari hati yang sebenarnya, maka cinta itu tidak perlu memaksakan untuk dimiliki.
 - (2) Meskipun cinta tak tersampaikan, kita harus tetap menjaga cinta itu dengan baik.
 - (3) Dalam hidup kita tidak dapat mudah putus asa dan harus selalu memiliki tujuan hidup.
 - (4) Ikutilah kata hati dan juga dengan pemikiran jika ingin bertindak.
 - (5) Cinta tak sampai seharusnya bukan akhir dari segalanya.
 - (6) Cinta bisa membuat orang yang merasakan cinta itu melakukan segalanya untuk orang yang dicintai.
 - (7) Cinta sejati dan tulus tak lekang oleh waktu.
 - (8) Sejahat-jahat orang yang mencintai kita, sadarlah bahwa ia tidak pernah membenci kita.
 - (9) Menyampaikan bahwa pendidikan itu sangatlah penting.
 - (10) Mengambil keputusan hendaknya dengan musyawarah untuk mencapai mufakat. Dalam bertindak hendaknya berdasarkan norma-norma sosial.
 - (11) Saat kita sedang menghadapi suatu masalah sebaiknya kita berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa meminta pertunjuk.
 - (12) Jangan memelihara dendam kepada orang lain.
 - (13) Selalu menjaga amanat.
- 4) Unsur Pendidikan yang terdapat dalam Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck karya HAMKA dilihat dari tema, tokoh dan perwatakan serta amanat adalah sebagai berikut.
- (1) Unsur Pendidikan Religius, yaitu.
 - a. Aqidah
Nilai aqidah yang terkandung dalam novel ini adalah selalu mengingat Tuhan dalam keadaan apapun. Hanya kepada Tuhan tempat kita meminta dan mengadu.
 - b. Ahlak
Nilai ahlak yang terkandung dalam novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka yakni akhlak yang sangat mulia, bercita-cita untuk memperdalam ilmu dunia dan akhirat sehingga kelak menjadi seorang yang berguna, ahlak yang lemah lembut dan tanpa pamrih.
 - (2) Nilai Pendidikan Moral
Nilai moral yang terkandung dalam novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka yaitu.
 - a) Kesetiaan, kejujuran, dan kebenaran akan senantiasa mendapat ujian
 - b) Rela berkorban untuk kebahagiaan orang lain

- c) Segala rintangan yang ada harus dijadikan cambuk untuk terus maju
 - d) Tiada kesuksesan tanpa perjuangan
 - e) Hidup adalah sebuah perjuangan dan pengorbanan
 - f) Cinta tidak harus memiliki
 - g) Kebahagiaan tidak bisa diukur dengan banyak sedikitnya harta
- (3) Nilai Pendidikan Sosial
- a) Nilai pendidikan sosial yang bisa dipetik adalah harus menerima kenyataan bahwa perbedaan budaya di tiap daerah mengakibatkan penerimaan yang berbeda pada seseorang, namun harus mampu diterima.
 - b) Sebagai anggota masyarakat, manusia harus saling menghargai dan menghormati; serta saling menolong terhadap sesama manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur pendidikan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dapat dijadikan contoh berharga dan dapat mengubah perilaku manusia ke arah hidup yang lebih baik. Baik dalam peranannya sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai umat Tuhan. Sebagai individu manusia harus memiliki sikap yang baik, seperti rendah hati; berani dalam menghadapi apa pun; sabar dan ikhlas dalam kehidupan; pantang menyerah dan bekerja keras untuk meraih cita-cita atau keinginan, bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas; jangan menyalahkan pendidikan; baik hati pada siapa saja; dan tidak keras kepala. Sebagai anggota masyarakat, manusia harus peduli terhadap sesama; saling menghormati; menghargai; membantu, dan menasihati orang lain untuk kebaikan. Sebagai umat Tuhan, manusia harus tawakal (berserah diri) pada Tuhan; selalu mengingat tugas; percaya pada ketentuan Tuhan;

jangan menyekutukan Tuhan; dan bertobat atau memohon ampun kepada Tuhan dari segala kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Abdullah. (2002) *Antara al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Penerjemah Hamzah, Bandung: Mizan.
- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; PT. Rineka Cipta
- Atmosuwito, Subijantoro. (1987). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Chamidah dalam <http://hadirukiyah2.blogspot.com/2009/09/analisis-unsur-intrinsik-roman.html>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Eagleton, Terry dan Muhammad HJ. Salleh. (1988). *Teori Kesusasteraan : Satu Pengenalan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Encu Ardiansyah. (2009). *Analisis Tema, Tokoh dan Perwatakan. Amat serta Nilai-nilai Didaktis dan Estetika yang Terkandung Dalam Kumpulan Cerpen "Dan Malaikatpun Rukuk" Karya Pengarang Forum Lingkar Pena (FIP)*. Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Universitas Kuningan.
- Endraswara, Suwardi. (2011a). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Caps
- Esten, Mursal. (1978). *Kesusasteraan : Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung : Angkasa
- HAMKA. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. (1986). Cetakan keenam belas Jakarta: Bulan Bintang
- Mawadah, Ade Husnul. (2012). *Bicara Sastra (Analisis Karya Sastra dengan Berbagai Pendekatan)*. Serang: Dunia Kata

- Mahmud, Kusman K. (2011). *Pengarang dalam Karya Telaah Terbatas Atas Kehadiran Diri Pramoedya Ananta Toer dalam Fiksi-fiksinya Satu Tinjauan Estetika Sastra*. Unpad Jatinangor
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi* Cetak Ulang VIII. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pidarta, Made. (1997). *Landasan Kependidikan*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010a). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar: Pustaka Pelajar
- _____. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetak Ulang IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyana, Yus. (1988). *Bahasa dan Sastra Dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung; CV. Diponegoro.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas, Sri. (2010). *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Semi, M. Atar. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Siswanto, Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Grasindo.
- Sudjiman, Panuti. (1986). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Gramedia
- _____. (1990). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : UI Press
- Sugiantomas, Aan. (1997). *Apresiasi Prosa Fiksi (Materi Perkuliahan)*. Kuningan; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Kuningan.
- _____. (2002). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra (Materi Perkuliahan)*. Kuningan; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Kuningan.
- _____. (2002). *Kajian Prosa Fiksi dan Drama (Materi Perkuliahan)*. Kuningan; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Kuningan.
- Suharianto. (1982). *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta; Widya Duta.
- Surakhmad, Winarno. (1982). *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1986). *Prinsip Dasar-Dasar Sastra*. Bandung; PT. Angkasa.
- Wellek & Warren. (1995). *Teori Kesusastraan*. Di Indonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.